

Pengaruh Kemampuan Numerik dan Konsentrasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Majene

Nur Rahma K^{1,*}, Sitti Inaya Masrura², Ana Muliana M³

^{1,2,3} Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

*Email Corresponding Author: nurrahmank2002@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 25-10-2024

Revised: 17-05-2025

Accepted: 18-05-2025

Published: 30-05-2025

Kata Kunci:

Kemampuan Numerik,
Konsentrasi Belajar,
Kemampuan Pemecahan
Masalah Matematika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan numerik dan konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Populasi penelitian dengan teknik *Cluster Sampling* adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene yang berjumlah 143 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 42 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII F. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan tes yang diujikan kepada siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene, terdapat pengaruh yang signifikan antara konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik dan konsentrasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene.

Abstract

This study aims to determine the effect of numerical ability and learning concentration on students' mathematical problem solving abilities. The population of the study using the Cluster Sampling technique was all students of class VIII of SMP Negeri 2 Majene totaling 143 students and the sample used was 42 students consisting of two classes, namely class VIII A and class VIII F. The research method used was quantitative research. Data collection techniques in this study used questionnaires and tests. This study used questionnaire and test instruments that were tested on students. The results of this study indicate that there is a significant influence between numerical ability on the mathematical problem solving abilities of class VIII students of SMP Negeri 2 Majene, there is a significant influence between learning concentration on the mathematical problem solving abilities of class VIII students of SMP Negeri 2 Majene and there is a significant influence between numerical ability and learning concentration together on the mathematical problem solving abilities of class VIII students of SMP Negeri 2 Majene.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan serta disadari guna menciptakan lingkungan serta cara belajar dimana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Tujuannya adalah guna memberi mereka kecerdasan, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri dan budi pekerti, etika luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, Masyarakat, bangsa dan negara, (Pristiwanti et al, 2022). Hal ini serupa dengan pendapat Makmun (2015, p. 27), menyatakan bahwa pendidikan itu pada hakikatnya merupakan usaha *conditioning* (penciptaan seperangkat stimulus) yang diharapkan pula menghasilkan pola-pola perilaku (seperangkat response) tertentu. Prestasi belajar (achievement) dalam term-trem pengetahuan (penalaran), sikap (penghayatan) dan keterampilan (pengalaman) merupakan indikator-indikator atau manifestasi dari perubahan dan perkembangan perilaku termaksud. Pendidikan memiliki tujuan guna menciptakan dan menemukan bakat peserta didik guna menjadi manusia berkepribadian berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Di sisi lain, pendidikan juga memiliki tujuan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia secara berkelanjutan, dengan harapan dapat menjadi bagian yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan. Siswa memerlukan matematika untuk memenuhi segala kebutuhan praktis dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti berhitung, menghitung isi dan berat, mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan data, dan untuk bisa menggunakan kalkulator dan komputer (Dwiningrat et al., 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Hamida et al., (2022) menyatakan bahwa banyak masalah dalam hidup membutuhkan kemampuan menghitung dan mengukur. Hal ini membuktikan bahwa matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan.

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan matematika, karena pemecahan masalah memerlukan langkah-langkah yang sistematis. Menurut Yarmayani (2016) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu aspek kemampuan yang harus dimiliki pada matematika. Menurut Rahmiati dan Fahrurrozi (2016) mengatakan bahwa pemecahan masalah matematika adalah penyelesaian tugas-tugas matematika yang strategi dan proses penyelesaiannya belum diketahui oleh siswa sebelumnya. Proses penyelesaian masalah dapat memberikan siswa kesempatan untuk ikut serta aktif dalam mempelajari, mencari serta menemukan informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip, dan kesimpulan. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam proses belajar tercermin dari kemampuan memecahkan masalah yang diberikan.

Namun faktanya, kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang sulit dikuasai oleh siswa. Hal ini didasarkan pada data *Programme for international student assessment* (PISA), yang juga memuat tes kemampuan pemecahan masalah. Setiap periode dilaksanakannya PISA dari tahun 2015 hingga 2022, Indonesia dari segi skor tetap mengalami penurunan yang cukup signifikan, walaupun di tahun 2022, peringkat Indonesia meningkat 5 tingkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. Namun, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia dalam memecahkan masalah masih rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kemampuan numerik dan konsentrasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Majene kelas VIII Kec. Banggae Timur Kab. Majene diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran masih banyak siswa belum mampu menuliskan informasi soal, membuat model matematika, dan menyimpulkan hasil dengan tepat. Selanjutnya peneliti juga menemukan masalah dimana kemampuan numerik siswa juga tergolong masih rendah, hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang melakukan kesalahan dalam proses perhitungan, baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian serta penarikan akar. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang berkonsentrasi. Hal ini dilihat dari banyak siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan gurunya, mengantuk, melamun, serta melakukan aktivitas lain dan akibatnya berdampak pada ketidakmampuan siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan terutama soal pemecahan masalah.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, juga harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan siswa yang lain seperti kemampuan numerik. Siswa dengan kemampuan numerik yang baik akan membantunya dalam memahami, menganalisis dan menyelesaikan segala permasalahan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawati (Ramadhan et al., 2021), dimana siswa yang memiliki kemampuan numerik mayoritas memiliki cara berpikir yang teratur ketika menyelesaikan masalah. Selain kemampuan numerik, konsentrasi belajar juga mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Menurut Mihaly Csikszentmihalyi (Aini & Fahriza, 2020) terkait teorinya mengenai *Flow* (konsentrasi), yang dimana merupakan suatu kondisi seseorang yang sepenuhnya fokus pada aktivitas yang sedang dilakukan sehingga orang tersebut mampu untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Dengan kata lain keadaan *Flow* yang dialami seseorang dapat menunjang keefektifan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahani et al (2021), semakin tinggi kemampuan konsentrasi siswa dalam belajar maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kemampuan numerik dan konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene”. Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi berguna bagi pihak guru, sekolah dan siswa untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika dengan mengembangkan kemampuan numerik dan konsentrasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* karena tidak memperlakukan variabel atau tidak dapat mengontrol dan mengubah variabel bebasnya.. Desain penelitian yang digunakan adalah paradigma ganda dimana terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada kelas VIII. Lokasi SMP Negeri 2 Majene berada di jalan Andi Pangeran Petarani, Desa Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene,

Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene yang terdiri dari 6 kelas. Sampel diambil dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebanyak 22 siswa dan kelas VIII F sebanyak 20 siswa.

Prosedur pada penelitian ini dimulai dari tahap persiapan dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan mengevaluasi teori yang terkait dengan masalah. kemudian dilanjut tahap perencanaan dengan merancang rencana yang digunakan, menentukan populasi dan sampel serta menentukan teknik atau metode untuk mengukur variabel. Kemudian tahap empiris, peneliti memohon izin kepada sekolah untuk melakukan penelitian dan terakhir tahap pengeloaan data, peneliti akan mengolah data, menganalisis serta menarik kesimpulan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan numerik dan kemampuan pemecahan masalah serta angket konsentrasi belajar yang berisi pernyataan yang sebelumnya sudah diperiksa oleh pakar atau tenaga ahli serta telah diuji cobakan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitas instrumen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan kemampuan numerik dan konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene. Pengujian seluruh hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data diperoleh dari hasil tes dan angket. Berikut data hasil tes kemampuan numerik siswa.

Tabel 1. Data Hasil Tes Kemampuan Numerik

Data	Kemampuan Numerik
Mean	55,31
Median	53
Modus	53
Standar Deviasi	14,291
Minimum	13
Maksimum	87

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa 42 sampel yang diteliti ternyata sampel penelitian mempunyai skor rata-rata untuk tes kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene sebesar 55,31, dengan standar deviasi 14,291 dengan skor terendah 13 dan skor tertinggi 87. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya data hasil angket konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Angket Konsentrasi Belajar

Data	Konsentrasi Belajar
Mean	49,31
Median	50
Modus	46
Standar Deviasi	3,816
Minimum	39
Maksimum	59

Berdasarkan Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa 42 sampel yang diteliti ternyata sampel penelitian mempunyai skor rata-rata untuk angket konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene sebesar 49,31, dengan standar deviasi 3,816 dengan skor terendah 39 dan skor tertinggi 59. Artinya konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene termaksud dalam kategori rendah.

Selanjutnya data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Data	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Mean	46,40
Median	45
Modus	39
Standar Deviasi	8,785
Minimum	34
Maksimum	68

Berdasarkan Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa 42 sampel yang diteliti ternyata sampel penelitian mempunyai skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene sebesar 46,40 dengan standar deviasi 8,785 dengan skor terendah 34 dan skor tertinggi 60. Artinya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene termaksud kategori rendah.

Uji Prasyarat

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan kemampuan numerik dan konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	42
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel, diperoleh nilai probabilitas atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga $Sig\ 0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Anova Tabel		
Deviation from Linearity	F	Sig.
	0,639	0,739

Berdasarkan Tabel , hasil uji linearitas kemampuan numerik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* $0,739 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan numerik (X_1) dengan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) adalah linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Konsentrasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Anova Tabel		
Deviation from Linearity	F	Sig.
	0,718	0,722

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji linearitas konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* $0,722 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konsentrasi belajar (X_2) dengan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) adalah linear.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficient	
	sig.
(Constant)	0,089
Kemampuan Numerik	0,239
Konsentrasi Belajar	0,464

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel kemampuan numerik memiliki nilai *Sig* $0,239 > 0,05$ dan konsentrasi belajar memiliki nilai *Sig* $0,464 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada data.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient		
	Tolerance	VIF
Kemampuan Numerik	0,999	1,001
Konsentrasi Belajar	0,999	1,001

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat nilai VIF untuk variabel kemampuan numerik dan konsentrasi belajar sama-sama 1,001, sedangkan *tolerance*-nya sama-sama 0,999. Karena nilai VIF dari kedua varaibel kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance*-nya lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan prasyarat asumsi klasik regresi linear, maka model regresi yang baik adalah tidak adanya multikolinearitas atau terbebas dari adanya multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya, pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan kemampuan numerik dan konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	54,289	1,303		41,673	0,000
	Kemampuan Numerik	0,143	0,022	0,718	6,525	0,000

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai constant (a) sebesar 54,289, sedangkan nilai kemampuan numerik (b/koeffisien regresi) sebesar 0,143 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 54,289 + 0,143X_1$$

Konstanta sebesar 54,289 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kemampuan numerik (X_1), maka nilai kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) adalah 54,289. Koeffisien regresi sebesar 0,143 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai kemampuan numerik, maka nilai kemampuan pemecahan masalah matematika bertambah sebesar 0,143.

Nilai t_{hitung} sebesar $6,525 > t_{tabel}$ sebesar 2,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan numerik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan numerik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawati (Gunur et al., 2018), mengatakan bahwa salah satu penyebab tinggi rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah tingkat kemampuan numerik yang dimiliki. Siswa yang memiliki kemampuan numerik yang baik maka juga akan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik pula, begitupun sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan numerik yang rendah, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Konsentrasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	79,832	2,908		27,454	0,000
	Konsentrasi Belajar	0,678	0,059	0,878	11,573	0,000

Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai constant (a) sebesar 79,832, sedangkan nilai konsentrasi belajar (b/koeffisien regresi) sebesar 0,678 sehingga persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 79,832 + 0,678X_2$$

Konstanta sebesar 79,832 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel konsentrasi belajar (X_2), maka nilai kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) adalah 79,832. Koefisien regresi sebesar 0,678 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai konsentrasi belajar, maka nilai kemampuan pemecahan masalah matematika bertambah sebesar 0,678.

Nilai t_{hitung} sebesar $11,573 > t_{tabel}$ sebesar 2,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mihaly Csikszentmihalyi (Aini & Fahriza, 2020) terkait teorinya mengenai *Flow* (konsentrasi), yang dimana merupakan suatu kondisi seseorang yang sepenuhnya fokus pada aktivitas yang sedang dilakukan sehingga orang tersebut mampu untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Dengan kata lain keadaan *Flow* yang dialami seseorang dapat menunjang keefektifan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Konsentrasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,358	2,701		29,016	0,000
	Kemampuan Numerik	0,055	0,018	0,239	2,995	0,005
	Konsentrasi Belajar	0,586	0,062	0,759	9,505	0,000

Berdasarkan Tabel 11, diketahui nilai constant (a) sebesar 82,533, sedangkan nilai kemampuan numerik (b1/koefisien regresi) sebesar 0,055 dan nilai konsentrasi belajar (b2/koefisien regresi) sebesar 0,586 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 78,358 + 0,055X_1 + 0,586X_2$$

Konstanta sebesar 78,358 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kemampuan numerik (X_1) dan konsentrasi belajar (X_2), maka nilai kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) adalah 78,358. Koefisien regresi ganda sebesar 0,055 dan 0,586 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai kemampuan kemampuan numerik dan konsentrasi belajar, maka nilai kemampuan pemecahan masalah matematika bertambah sebesar 0,055 dan 0,586.

Tabel 12. Hasil Uji Anova Regresi Linear Berganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	668,467	2	334,233	84,797	0,000 ^b
	Residual	153,722	39	3,942		
	Total	822,189	41			

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $84,797 > F_{tabel}$ sebesar 3,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik dan konsentrasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik dan konsentrasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hal ini serupa dengan pendapat Sharei Rospitasari et al (2017), mengatakan bahwa kemampuan untuk memecahkan masalah tidak hanya tergantung pada kemampuan kognitif, seperti kemampuan numerik siswa saja tetapi konsentrasi belajar juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah. Dengan kata lain kemampuan numerik dan konsentrasi belajar sangat menunjang meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Hasil penelitian ini, juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lupita (2020), menjelaskan bahwa kemampuan numerik mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Semakin tinggi kecerdasan numerik siswa maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir dan Napitupulu (2022), menjelaskan bahwa konsentrasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Artinya semakin tinggi konsentrasi belajar siswa maka kemampuan pemecahan masalah siswa cenderung mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sebagaimana yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan numerik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, terdapat pengaruh yang signifikan konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik dan konsentrasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas.

REFERENSI

- Aini, N. Q & Fahriza, I. (2020). Flow Akademik Pada Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 369-376. <https://doi.org/10.51212/jdp.v13i3.1633>
- Cahani, K., Effendi, K. N. S., & Munandar, D. R. (2021). Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari konsentrasi belajar pada materi statistika dasar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(1), 215-224. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.p%25p>
- Dwiningrat, I.G.A.A., Suniasih, N.W., Manuaba, I.S., & Fo, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Gunur, B., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Hubungan antara kemampuan numerik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di pedesaan. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 148-160. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n2a2>

- Hamida, Mahmud, N., & Masrura, S.I. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas Xi Ma Nuhayah Pambusuang. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, 5(1), 48-54.
- Lupita, D.A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Pemecahan Matematika SMA Negeri di Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 129-136.
- Makmun, A.S. (2015). Psikologi Kependidikan. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- OECD. (2019) Pisa 2018 Results Combined Executive Summaries Volume I, II & III. New York: Columbia University.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Rahmiati, R., & Fahrurrozi, F. (2016). Pengaruh Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal Pendidikan Matematika*, 10(2), 75-86.
- Ramadhan, M., Suaedi, S., & Ilyas, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Latimojong. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 139-148. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i2.1625>
- Rospitasari, M., Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa di SMP Bumi Khatulistiwa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(8). 1-11.
- Simorangkir, D.S., & Napatipulu, E. (2022). Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Formosa Journal of Science and Thecnology (FJST)*, 1(6), 711-722. <https://doi.org/10.55927/fjst.v.1i6.1597>
- Yarmayani, A. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*. 6(2), 12-19. <https://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v6i2>